

PENDEKATAN PENYUSUNAN SOAL BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMP SEKECAMATAN MENGWI

Anak Agung Istri Yudhi Pramawati, I Ketut Wardana

Email: wardanak3tut@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyusunan soal bahasa Inggris yang disusun guru belum sesuai kaidah dan pendekatan penyusunan soal sehingga perlu usaha peningkatan kualitas. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal para guru-guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi dan tingkat pengaruh pendekatan soal. Pelaksanaan penelitian bagi guru-guru telah melalui proses sistematis penelitian ilmiah dengan pendekatan pra-eksperimen dengan model tes awal-tes akhir kelompok tunggal. Sumber data melalui metode probability random sampling dengan teknik sample stratifikasi random. Jumlah sampel keseluruhan adalah 15 guru-guru dari 10 sekolah yang ada sekecamatan Mengwi. Desain ini meliputi test awal berupa penyusunan soal ulangan. Kemudian mereka telah diberikan perlakuan, berupa *Treatment* tentang pendekatan penyusunan soal serta latihan. Dan untuk mengetahui pengaruh workshop terhadap kemampuan guru, mereka diberikan ulangan akhir. Berdasarkan pengamatan, *Treatment* dan latihan tentang pendekatan tes telah mempengaruhi kemampuan guru-guru dalam menyusun soal ulangan sendiri sesuai kaidah-kaidah, tipe-tipe atau prinsip-prinsip pendekatan tes. Berdasarkan hasil analisis uji t sampel berpasangan dengan menggunakan software *SPSS 17 for Windows* dengan diperoleh nilai $p=0.000$ ($t= -8.386, df=14$) $< \alpha = 0.05$ bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa workshop pendekatan penyusunan soal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru-guru Bahasa Inggris se-kecamatan Mengwi. Jenis luaran dalam penelitian ini berupa sertifikat, modul tentang 'Pendekatan dan prinsip penyusunan soal', artikel dan poster.

Kata kunci: Penilaian, pendekatan penyusunan soal, pendampingan

ABSTRACT

The construction of English test items which currently are written by teachers needs improving because the tests are lack of principles and approach in testing. The study was conducted to know and investigate the ability of English teachers in Mengwi district in constructing tests and to measure the influence of workshop about principles and approaches in testing towards their test writing ability. The study made use a pretest-posttest single group design. The object of the study was the English teachers of ten junior high schools by using probability random sampling, so there were 15 teachers tested and given treatment by the researcher. The pretest showed that the teachers got difficulty in constructing standardized test. Therefore some couple of days workshop and practices were given and observed. To know the influence and the effectiveness of the treatment, they were given posttest. All the data were analyzed by using referential statistic through T-test. Software SPSS 17 for Windows showed that H_0 was rejected. This can be seen from $p=0.000$ ($t= -8.386, df=14$) $< \alpha = 0.05$. T-observed for df 14 from the T table was 2.03 with significant level was 0.05. It was known that T-observed 4.36 was higher than T-Table 2.03. I can be concluded that the treatment of workshop about principles and approaches in English Language teaching had significant influence towards all senior high school teachers' ability in constructing test items.

Key Words: Assessment, testing principles, approach

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan nasional, dalam UU no 20 tahun 2003 yang diperkuat dalam PP No 19 tahun 2005 mengacu pada pengumpulan dan kajian informasi untuk mengukur kompetensi yang dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Untuk mewujudkan ini, penilaian peserta didik yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan harus menggunakan kriteria penyusunan soal terstandar berdasarkan proses pengalaman belajar. Dalam istilah sederhana, menurut Brown (2008: 23) ulangan merupakan sebuah metode atau cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, penampilan seseorang tentang ranah tertentu. Sehingga soal harus berfungsi layak, baik sebagai alat ukur maupun sebagai alat pembelajaran.

Menurut Heaton, 1987:12, melalui ulangan, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa, membantu dalam pemecahan masalah, menemukan kesulitan belajar, alat diagnosa atau memotivasi mereka untuk kemajuan prestasi hasil belajar. Kalau guru tidak mengetahui kesulitan atau kelemahan yang dihadapi siswa, bagaimana dia dapat memetakan perbaikan proses belajarnya? Sehingga apapun hasil akhirnya, guru dapat bereaksi terhadap efektifitas metode pembelajaran atau memberikan umpan balik, baik berupa program pengayaan maupun remedi. Tetapi di lapangan, nilai idealisme kompetensi profesional guru sering tergoda oleh faktor efisiensi, seperti: menggunakan soal ulangan yang sama dari tahun ketahun, mengutip dari bank soal, atau mengolah nomer soal yang ada di LKS. Kenyataan ini tidak sesuai dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 mengenai kualifikasi akademik dan Standart Kompetensi Guru khususnya kompetensi pertama yang berbunyi “memahami prinsip –

prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu”

Permasalahan ini juga diindikasikan terjadi pada guru-guru bahasa Inggris SMP di kecamatan mengwi yang tersebar di dua belas sekolah, yaitu: SMPN 1 Mengwi, SMPN 2 Mengwi, SMPN 3 Mengwi, SMPN 4 Mengwi, SMPN 5 Mengwi, SMP Seni Ukir Tangeb, SMP Pramadipta, SMP Widya Brata, SMP Widya Bhuana, SMP Dharma Sastra, dan lain-lain. Kecenderungan permasalahan muncul karena 2 hal, yaitu: faktor internal (guru) dan faktor eksternal (penyelenggara pendidikan). Faktor pertama, guru masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pendekatan, prinsip-prinsip dasar penyusunan ulangan, serta keberagaman tipe-tipe butiran soal. Faktor kedua adalah sekolah dan satuan pendidikan (MGMP) masih terfokus pada paikem penyusunan soal yang terikat sistem, sehingga jarang menyelenggarakan pelatihan tentang penyusunan ulangan dan evaluasi soal.

Kalau ini terus berlanjut, tentu berpengaruh pada kualitas pendidikan nasional. Salah satu unsur yang harus diperbaiki kualitasnya adalah peranan guru profesional. Berdasarkan undang-undang guru dan dosen, UU no 14, menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Pendekatan penyusunan soal sangat penting untuk menentukan tingkat kesesuaian atau mengukur apa yang harus diukur (*construct validity, content validity, face validity dan Empirical validity*). Ada empat pendekatan penyusunan ulangan, yaitu: *Essay translation, structuralism, integrative* dan

communicative (Heaton, 1987: 20). Melalui pendekatan ini, guru bisa memilih salah satu pendekatan sesuai tujuan pembelajaran, memilih tipe soal, dan prinsip-prinsip penyusunan soal. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, usulan penelitian dosen pemula melalui prosedur penelitian eksperimen ini dipandang sangat penting dilaksanakan untuk pengecekan kebenaran dan keefektifan model dalam usaha perbaikan proses melalui pemberian solusi berupa pelatihan (*workshop*) tentang pendekatan penyusunan soal bagi guru-guru bahasa Inggris SMP sekecamatan Mengwi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mereka diindikasikan masih memiliki permasalahan dalam penentuan pendekatan penyusunan soal yang tepat sesuai tujuan pembelajaran, tipe-tipe ulangan, dan prinsip-prinsip penyusunan soal. Misalnya: soal yang mereka susun mengandung unsur menjebak, tulisan butiran soal tidak sesuai tatabahasa, instruksi ulangan tidak jelas dan tidak kontekstual..” Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: 1) “Bagaimanakah kemampuan awal penyusunan soal guru-guru bahasa Inggris SMP sekecamatan Mengwi?; 2) Seberapa besarkah pengaruh pendekatan penyusunan soal bagi peningkatan kualitas kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMP tersebut?

Berdasarkan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kemampuan menyusun soal terstandar bahasa Inggris, penelitian praeksperimen ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk; mengetahui secara umum kemampuan awal para-guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi dalam menyusun soal sendiri sesuai prinsip-prinsip penulisan soal, 2) membahas secara khusus sejauh mana pengaruh treatment melalui pengajaran melalui pendekatan penyusunan soal terhadap kemampuan guru-guru bahasa Inggris. Secara

akademis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para mahasiswa yang menggunakan luarannya sebagai panduan awal dalam menyusun soal sebagai bagian PPL maupun penulisan Skripsi. Secara praktis hasil ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa karena guru mereka akan memberikan soal yang menarik, berkaidah dan memenuhi prinsip-prinsip penyusunan soal dengan dampak yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan empiris penelitian. Sri Sunarti (2014) telah mengadakan penelitian dengan topik kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penulisan soal di MAN 2 Bandung. Dalam penelitian ini dia menjabarkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran merupakan seperangkat penguasaan kemampuan dalam menyusun instrument penilaian pembelajaran yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif serta hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru. Adapun tolak ukur dari kompetensi guru dalam penyusunan instrument penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penulisan soal adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru yang berkompentensi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru-guru di MAN 2 Kota Bandung memiliki kompetensi yang sangat baik dalam penyusunan instrument penilaian pembelajaran dengan rentang nilai 86-100.

Selanjutnya, Dwi Oktavia Setya Ningrum (2014) melakukan penelitian tentang Teknik Guru dalam Penyusunan Soal, Validitas, Reliabilitas, Kendala dan Upaya dalam Penyelesaian Masalah Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran IPA Biologi

SMP Se-Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini, dia menekankan bahwa tinggi rendahnya kualitas pendidikan diketahui melalui evaluasi pendidikan. Keberhasilan kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Sehingga diperlukan upaya penyelesaian masalah penyusunan instrument evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik guru dalam penyusunan soal, validitas, reliabilitas, kendala dan upaya dalam penyelesaian masalah penyusunan instrumen. Berdasarkan hasil analisis data tentang teknik guru dalam penyusunan soal, bahwa soal ulangan kenaikan kelas yang disusun guru Biologi SMP Negeri Se-Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2009/2010 telah memiliki validitas isi, artinya soal tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002) sehingga dapat mencapai tujuan.

Penelitian ini akan diselenggarakan di SMPN 2 Kapal yang berlokasi di Tegal Saat, desa Kapal kecamatan Mengwi. Pelatihan /workshop tentang penyusunan soal akan difokuskan bagi guru-guru bahasa Inggris SMP dari 7 sekolah sekecamatan Mengwi. Peserta (sampel) terdiri dari Bapak-Ibu guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX yang dikumpulkan secara acak

(*random sampling*). Kompetensi yang akan diamati adalah tingkat pengaruh kemampuan akhir (x_1) tentang penyusunan soal ulangan menyangkut pendekatan, prinsip-prinsip dan jenis-jenis soal ulangan sebelum pelaksanaan pelatihan.

Dari tiga model pra eksperimental yang ada, *one group pretes posttes design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Langkah-langkah model ini diawali penentuan kemampuan awal para guru dalam menyusun soal ulangan bahasa Inggris. Selanjutnya, guru-guru mengikuti pelatihan (*workshop*) tentang penyusunan, pendekatan, prinsip-prinsip dan jenis-jenis soal ulangan. Dan untuk mengetahui efek perlakuan, mereka diberikan tes akhir dalam bentuk *essay* dengan menyusun soal ulangan bahasa Inggris. Untuk memperoleh pemahaman lebih jelas, berikut ini adalah gambar model penelitian.



Gambar 3.1 Model Alur Penelitian Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Tunggal

Dengan skema seperti tergambar dapat diketahui bahwa efektivitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara tes akhir – tes awal. Jadi tingkat pengaruh dari perlakuan berupa workshop pendekatan penyusunan tes dapat diketahui melalui besaran *t-observed* terhadap *t-table* (Sugiono, 2007: 372). Data penelitian ini dikumpulkan melalui soal ulangan (*pretes*) dalam bentuk 5soal esai untuk mengukur bagaimana kemampuan awal guru-guru SMP sekecamatan Mengwi

menyusun soal bahasa Inggris. Jawaban tersebut kemudian diperiksa, dinilai melalui rubrik penilaian dan diinterpretasikan tingkat kemampuannya. Disini perlu dianalisis jenis-jenis kesalahan atau kelemahan guru-guru yang dipakai untuk memetakan apa saja yang perlu dimasukkan dalam materi *workshop*. Selanjutnya, para guru diberikan soal ulangan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mereka setelah *workshop* dilaksanakan. Untuk mengetahui motivasi dan tingkat emosi tentang proses perlakuan, mereka diberikan kwesioner sebanyak 10 pernyataan. Jadi terdapat dua nilai rata-rata dalam penelitian ini, yaitu: Nilai rata-rata kemampuan awal tentang bagaimana penyusunan soal berdasarkan jenis-jenis pendekatan, prinsip-prinsip penyusunan soal dan tipe-tipe soal

Nilai rata-rata kemampuan guru-guru tentang pendekatan, prinsip-prinsip dan tipe-tipe soal ulangan bahasa Inggris setelah diadakan *workshop* serta prosentase tingkat motivasi, emosi setelah diadakan *workshop*. Data yang dikumpulkan berupa skor perolehan (*pretes* dan *posttes*) mencerminkan kemampuan guru –guru bahasa Inggris SMP sekecamatan Mengwi dalam menyusun soal menggunakan pendekatan, prinsip-prinsip serta tipe-tipe soal. Ada beberapa langkah menganalisis data, yaitu:

1. Mencari perbedaan (Dx) dari skor tes awal (X0) dan skor tes akhir (X1) melalui rumus berikut:

$$Dx = x1 - x0$$

2. Menentukan tingkat pengaruh treatment (*workshop*) terhadap kemampuan awal para guru sesuai yang dirumuskan dalam hipotesis, peneliti ini menggunakan rumus t-tes (*matched t-tes formula*) sebagai berikut:

$$T\text{-observed} = \frac{Dx}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{N(N-1)}}}$$

3. Mencari tingkat kebebasan (*degree of freedom (df)*) untuk menentukan apakah *t-observed* secara statistik lebih tinggi atau lebih rendah dari *t-table* dengan menggunakan rumus berikut:

$$df = N - 1$$

Jadi semakin besar nilai *t-observed* dari pada *t-table* (2.03, Sugiyono, 2007: 372) semakin signifikan pengaruh *workshop* tentang pendekatan penyusunan soal ulangan terhadap kualitas soal ulangan guru-guru bahasa Inggris SMP sekecamatan Mengwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Data

Sesuai dengan desain penelitian, yaitu pra eksperimen dengan model penelitian tes awal-tes akhir kelompok tunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan disajikan dalam bentuk angka-angka. dengan metode penelitian eksperimen. Data yang digunakan untuk mengukur kemampuan para guru-guru SMP sekecamatan Mengwi dalam menyusun soal bahasa Inggris tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data pretest dan data post test. Sementara untuk mengetahui respon mereka terhadap treatment penyusunan tes, digunakan lembaran angket berstruktur dengan 10 pernyataan yang menyangkut proses treatment.

Data pretest merupakan data yang diambil dari guru-guru melalui alat pengumpulan data, yaitu tes. Tes terdiri dari 2 kelompok tes. Romawi satu mengukur kemampuan para guru untuk menyusun jenis objektif tes; *Multiple-choice test items/error-recognition multiple-choice items, True-*

False test item, Filling the blanks dan *Transformation items*. Jenis objektif tes bertujuan untuk mengetahui ketrampilan mereka dalam membuat instruksi soal yang tepat sesuai kaidah penyusunan instruksi sehingga siswa mereka tidak bingung mengerjakan. Soal romawi dua mengukur kemampuan para guru untuk menyusun tes subjektif yang terdiri dari *essay test, an open ended questions* and *a completion item*. Pengukuran hasil kerja guru tersebut menggunakan rubrik penilaian.

Post Test/ Tes Akhir

Setelah tindakan melalui peyampaian tentang bagaimana kaidah dan prinsip penulisan soal bahasa Inggris, para guru diberikan post test. Data post test merupakan data yang diambil dari guru-guru melalui alat pengumpulan data, yaitu tes. Sama dengan bentuk tes awal, tes ini juga terdiri dari 2 kelompok tes. Kedua tes tersebut diukur dengan menggunakan rubrik. Jumlah soal lebih banyak dari jumlah soal tes awal. Soal romawi dua mengukur kemampuan para guru untuk menyusun tes subjektif yang terdiri dari *essay test, an open ended questions* and *a completion item*. Guru dapat memilih salah satunya. Waktu yang diberikan dalam mengerjakan hanya satu setengah jam. Semua hasil pretes dari guru-guru SMP sekecamatan Mengwi dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Skor Pre tes dan post test Guru-guru Bahasa Inggris Sekecamatan Mengwi

Subjek Penelitian	Skor Perolehan Tes Awal	Skor Perolehan tes Akhir
1	60	80
2	65	82
3	55	78
4	75	85
5	60	87
6	55	80
7	75	85
8	35	75

9	70	80
10	40	75
11	30	70
12	60	78
13	70	80
14	50	75
15	55	80
N = 15	Total (Σx) = 855	Total (Σx) = 1.190

Tabel sebelah kiri di atas menunjukkan kemampuan awal para guru – guru dalam penyusunan soal-soal bahasa Inggris selama ini. Skor ini merupakan total nilai dari nilai romawi satu yang mengukur kemampuan mereka menyusun soal objektif dan romawi dua untuk mengukur kemampuan mereka menyusun soal subjektif. Kedua jenis soal yang mereka susun di nilai secara objektif. Hasil tersebut dianalisis menjadi skor mentah. Masing-masing skor mentah tersebut dijumlah untuk mendapatkan nilai rata-rata.

$$\text{Nilai rerata Pretes: } \frac{\Sigma x}{N} = \frac{855}{15} = 57.00$$

Dari hasil pretest di atas dapat memberikan gambaran bahwa guru masih memiliki kendala dalam penyusunan soal objektif dan subjektif. Mereka sering mencari soal di LKS atau di internet. Ini dapat diketahui dari interview langsung dengan mereka dan jarang membuat soal sendiri. Sementara tabel sebelah kanan di atas, menunjukkan hasil dari post test setelah *workshop* dan latihan penerapan pendekatan dalam penyusunan soal bahasa Inggris. Data tersebut dapat dikakulasikan sebaga berikut.

$$\text{Nilai rerata Pretes: } \frac{\Sigma x}{N} = \frac{1.190}{15} = 79.33$$

Hasil pencapaian peningkatan kemampuan menyusun tes dalam bentuk skor mentah mengalami peningkatan. Ini berarti mereka telah memahami prinsip-prinsip penulisan soal objektif dan subjektif. Mereka

telah dapat menyusun soal menarik, valid, reliable dan butiran pokok kalimat dan rubrik soal dapat merangsang pengetahuan siswa. Untuk mengetahui nilai perbedaan dari hasil post test dengan dan pretest dapat dikalkulasi sebagai berikut.

$$Dx = X1 - X0$$

$$= 79.33 - 57.00$$

$$= 22.33$$

Analisis Data:

Hipotesis:

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor Pre test dan skor post test

dalam penyusunan soal Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Guru-guru Sekecamatan Mengwi setelah menggunakan pendekatan workshop.

H1: terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor Pre tes dan post test dalam penyusunan soal Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Guru-guru Sekecamatan Mengwi setelah menggunakan pendekatan workshop.

Adapun hasil analisis deskriptif dari skor perolehan pre test dan post test dari guru-guru sekecamatan mengwi dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	57.0000	15	13.73213	3.54562
Posttest	79.3333	15	4.46681	1.15333

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel *paired sample statistic* dengan masing-masing N=15 diperoleh Mean untuk pretest = 57.00 dan mean untuk posttest =79.33. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor mean antara pretest dan posttest. Lebih lanjut berdasarkan hasil

analisis sebaran data post test dapat dikatakan lebih mendekati skor mean (*Std*=4.46681) jika dibandingkan dengan hasil analisis sebaran data pre test (*Std*=13.73213).

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - Posttest	-22.33333	10.31411	2.66309	-28.04510	-16.62157	-8.386	14	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji t sampel berpasangan dengan menggunakan software SPSS 17 for Windows dengan diperoleh nilai p=0.000 (t= -8.386,df=14)< α = 0.05 sehingga bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara Skor Pre tes dan post test guru-guru Bahasa Inggris sekecamatan Mengwi. Untuk mengetahui tingkat pengaruh workshop terhadap

kemampuan menulis siwa dapat dianalisis sebagai berikut.

Table 4. Data Tabulation nilai perbedaan antara pretest dan post test

NO	Students	Pre-test Score (O1)	Post-test Score (O2)	D	D ²
1	Gst Ayu Erma Yunita Dewi	60	80	20	400
2	Dsk Nyoman Ayu Dwi W.	65	82	17	289
3	I Wy. Karnipa	55	78	23	529
4	Kd Ayu Dwita Rosaliana	75	85	16	256
5	I Km Edi Juniarta	60	87	27	729
6	Ni Kd Indah Lestari Dewi	55	80	25	625
7	I Kd Dwipayana	75	85	13	169
8	Ni Luh Komang Triani	35	75	40	1,600
9	I Md Angga Widiana Putra	70	80	10	100
10	Dw Pt Arik Saputra	40	75	35	1,225
11	Ni Kd Dian Sapitri	30	70	40	1,600
12	I Md Nanda Wahyudi	60	78	18	324
13	Kadek Surya Adnyana	70	80	10	100
14	Ni Wy Eka Antari	50	75	25	625
15	Ni Kadek Ayu Novita Dewi	55	80	25	625
	Σ	1556	1840	733	9,196

Penelitian ini menggunakan T-test untuk mengetahui tingkat pengaruh perlakuan (workshop tentang penyusunan soal bahasa Inggris) terhadap guru-guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi, sebagai berikut.

$$t\text{-observed} = \frac{Dx}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Setelah perbedaan nilai diperoleh dari analisis diatas, berikut data yang ada ditabel diatas akan dikalkulasi dengan rumus nilai berikut.

$$t\text{-observed} = \frac{22.33}{\sqrt{\frac{9196 - \frac{(733)^2}{15}}{15(15-1)}}}$$

$$= \frac{22.33}{\sqrt{\frac{9196 - (35,8)}{15(15-1)}}$$

$$= \frac{22.33}{\sqrt{\frac{9196 - 35,8}{210}}}$$

$$\frac{22.33}{\sqrt{\frac{9160}{210}}}$$

t-observed = 4.36

Berdasarkan analisis data di atas, t-observed untuk *df* 14 pada t-table yaitu 2.03 (Sugiyono, 2007: 372) dengan tingkat signifikan pada 0.05. ini menunjukkan bahwa *t-observed* 4.36 lebih besar dari t-table yaitu: 2.03. Dapat disimpulkan bahwa *workshop* tentang pendekatan dalam penyusunan soal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi.

Selain metode tes dan butiran soal sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dengan

menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket berfungsi untuk mengetahui dampak psikologis melalui respon mereka terhadap proses tindakan pelatihan yang diberikan. Dalam angket ini, terdapat 10 pernyataan yang menyangkut

pendekatan soal dan pentingnya penyusunan soal yang sesuai prinsip-prinsip dan kaidah penulisan soal. Untuk mengetahui hasil dari respon para guru-guru terhadap proses tindakan yang dilakukan peneliti, berikut dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 5. Skor dari Response Guru-guru Bahasa Inggris Sekecamatan Mengwi tentang Pendekatan Penyusunan Soal

No	SS	S	RR	TS	STS	Total
1	25	16	-	2	-	43
2	15	24	-	2	-	41
3	15	24	-	2	-	41
4	5	32	-	2	-	39
5	20	16	3	2	-	41
6	10	28	3	-	-	41
7	30	12	-	2	-	44
8	25	16	-	-	1	42
9	25	16	-	-	1	42
10	16	8	9	2	-	35
11	20	8	9	2	-	39
12	10	28	-	2	-	40
13	25	12	3	2	-	42
14	20	16	3	2	-	41
15	25	12	3	2	-	42
Total Σr	286	268	33	24	2	613
Prosentase	47%	44%	5%	4%	0.0%	100%

Data di atas dianalisis secara deskriptif melalui prosentase perbandingan menunjukkan bahwa 47% dari para guru-guru memiliki respon sangat positif terhadap penyajian dalam pendekatan soal, 44% dari mereka setuju dengan pelaksanaan workshop, 5% menunjukkan respon biasa saja dan 4% yang menunjukkan respon yang kurang setuju. Dari prosentase perbandingan respon mereka, menunjukkan bahwa guru-guru memiliki respon positif dan mendukung pelaksanaan workshop penyusunan soal dengan pendekatan soal.

Pembahasan Hasil

Sesuai dari pertanyaan dan hipotesa di atas, tujuan penelitian ini dilaksanakan 1) untuk mengetahui kemampuan awal para guru-guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi dalam menyusun soal bahasa Inggris yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan pendekatan soal; 2) untuk mengetahui tingkat pengaruh dari workshop terhadap kemampuan menyusun soal bahasa Inggris. Dari hasil tes awal dapat disampaikan bahwa kemampuan guru-guru dalam menyusun soal bahasa Inggris baik objektif maupun uraian masih perlu ditingkatkan. Ini bisa dilihat dari hasil rerata, yaitu: 57.00. Soal yang disusun memiliki beberapa kelemahan karena disusun

tidak berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan dan pendekatan tes. Dengan demikian soal mereka tidak atraktif, tidak komunikatif dan tidak dapat merangsang pengetahuan sesuai pengalaman belajar siswa.

Setelah mendata kelemahan tersebut, peneliti mengundang dan mengumpulkan mereka dengan memberikan tindakan berupa workshop mengenai pendekatan penyusunan soal. Mereka mendapatkan makalah yang disusun oleh peneliti dan memberikan ceramah dan pelatihan yang intensive dalam penyusunan soal terstandar. Para guru antusias dalam mengikuti workshop dan berusaha aktif bertanya dan memberikan komentar terhadap jawaban dan tanggapan peserta lainnya. Setelah diberikan post test, kemampuan para guru dalam menyusun soal bahasa Inggris melalui Pendekatan soal meningkat, yaitu: 79.33. Perbedaan dari hasil post test dengan dan pretest (79.33– 57.00), yaitu: 22.33. Berdasarkan hasil analisis uji t sampel berpasangan dengan menggunakan software *SPSS 17 for Windows* dengan diperoleh nilai $p=0.000$ ($t= -8.386, df=14$) $< \alpha = 0.05$ sehingga bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor Pre tes dan post test guru-guru Bahasa Inggris se-kecamatan Mengwi. Sementara untuk mengetahui tingkat pengaruh tindakan/workshop terhadap kemampuan para guru dalam menyusun soal. Berdasarkan analisis data di atas, t -observed untuk df 14 pada t -table yaitu 2.03 (Sugiyono, 2007: 372) dengan tingkat signifikan pada 0.05. ini menunjukkan bahwa t -observed 4.36 lebih besar dari t -table yaitu: 2.03. Dapat disimpulkan bahwa *workshop* tentang pendekatan dalam penyusunan soal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru bahasa Inggris sekecamatan Mengwi.

Data tambahan yang digunakan adalah angket berisi tentang respon mereka terhadap tindakan/workshop yang diberikan kepada para guru tentang penyusunan soal. Data di atas dianalisis secara deskriptif melalui prosentase perbandingan menunjukkan bahwa 91% dari para guru-guru memiliki respon sangat positif terhadap penyajian dalam pendekatan soal. Berdasarkan keadaan ini penelitian ini akan menjadi informasi bagi tindakan lanjutan bagi beberapa hal untuk menuju pencapaian maksimal yang berkelanjutan. Pihak sekolah harus memberikan atensi bagi para guru mereka dalam penyusunan soal yang valid, reliable, objektif dan mendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penelitian yang melibatkan guru-guru bahasa Inggris di sepuluh sekolah yang tersebar dikecamatan mengwi, dapat disimpulkan beberapa hal. Dari hasil wawancara, mereka jarang menyusun soal ulangan sendiri. Karena berbagai alasan mereka lebih cenderung menggunakan soal-soal di LKS atau di bak soal di Internet yang belum tentu cocok dengan keadan siswa. Dari pelaksanaan pre tes, mereka kelihatannya bingung. Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa mereka belum mampu menyusun soal bahasa Inggris dengan kaidah dan prinsip penulisan tes. Bahkan mereka tidak tahu jenis tes *Transformation Items* dan *Open ended Questions*. Setelah diberikan tretmen berupa pengajaran dan latihan mereka terlihat antusias dengan bertanya serta mendiskusikan soal. Sikap dan motivasi mereka mempengaruhi kemampuan menyusun soal ini bisa dilihat dari hasil pos tes mereka. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor Pre tes dan post test guru-guru Bahasa Inggris se-kecamatan Mengwi. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara Skor Pre tes dan post test guru-guru Bahasa Inggris se-kecamatan Mengwi. Peningkatan ini juga dibarengi dengan peningkatan motivasi dan ketertarikan mereka untuk menulis tes yang menarifi, variatif dan mendidik.

Untuk kemajuan dan kelangsungan kualitas pendidikan salah satunya adalah unsur penilaian, maka ada beberapa saran yang ditujukan untuk institusi pendidikan, guru-guru bahasa Inggris, siswa dan peneliti lainnya. Bagi institusi pendidikan disarankan untuk memantau dan meningkatkan penggunaan soal-soal yang otentik sehingga dapat tercermin dalam dampak dari hasil belajar. Guru disarankan agar meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun soal yang berkaidah dan siswa semetinya ikut memberikan masukan tentang soal yang meereka kerjakan agar sesuai dengan pengalaman belajar mereka. Berkaitan dengan kajian impiris penelitian yang memfokuskan guru sebagai objek penelitian agar meneliti tenkinerja guru sehingga akan ada masukan dan dapat menemukan faktor-faktor kelemahan standar proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aminah, N.S. (2002). *Dasar- Dasar Evaluasi Penelitian Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press
- Aminah, N.S. (2012). *Dasar- Dasar Pengukuran dan Statistik pada Pembelajaran Fisika*. Surakarta : UNS Press
- Djemari Mardapi. (2008). *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Ekawati, Estina. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Dasar*. Yogyakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Elvin Yusliana. (2010). Pemanfaatan Telaah Kualitatif dan Kuantitatif Sebagai Prasyarat Penyelesaian Item Tes Pilihan Ganda Dalam Penyelesaian tugas Akhir (Skripsi) di LPTK. *Akademika II* (2), 181 – 187.
- Mundilarto. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Jogjakarta : P2IS FMIPA UNY.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. yang Mengacu pada Standar Penilaian di SMP. Yogyakarta ; PPPPTK Matematika.
- Supardi. (2008). Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika. *Ilmiah Faktor Eksakta I* (2), 18 – 32.
- Yamtinah, Sri. (2009). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kimia*. UNS Press : Surakarta
- Richards, Jack C. and Renandya, Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. and Rodgers, Theodore S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching (Second Edition)*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Yanti Fadila. (2011/2012). The Influence of Using Video on the Students' Speaking Ability in Procedure Text (An Experimental Study at the Tenth Grade of SMAN 3 Tasikmalaya. Tasikmalaya: Tidak Dipublikasikan.